

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan sebuah keyakinan untuk menyelamatkan kehidupan manusia. Agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa agama, hidup seseorang akan terasa hampa. Semua agama pada dasarnya mengajarkan tentang keharmonisan, kedamaian, toleransi dan menjunjung kebersamaan. Tidak ada satupun agama yang mengajarkan untuk umatnya bermusuhan, saling menjelekkkan satu sama lain maupun bentuk permusuhan lainnya. Semua orang, terkhusus di Indonesia diberi kebebasan untuk memeluk agama yang diyakini. Hal ini sesuai dengan yang terkandung dalam UUD 1945 Pasal 28E Ayat 1 yang berbunyi “*Setiap orang berhak memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal dan meninggalkannya, serta berhak kembali*”.¹ Bersumber dari pasal tersebut, kita sebagai warga negara Indonesia dibebaskan untuk memeluk agama yang kita yakini, yang tentu saja agama tersebut diakui di Indonesia (Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghucu).

Indonesia yang dikenal dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika tentu tidak asing dengan yang namanya perbedaan. Perbedaan yang terlihat bukan hanya dari agama saja melainkan suku, ras, etnis dan budaya. Melihat kemajemukan tersebut, sudah selayaknya kita menjunjung tinggi etika toleransi. Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Ethos*”, yang artinya watak kesusilaan atau adat kebiasaan. Etika erat kaitannya dengan sikap moral seseorang, cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan baik dan menghindari hal-hal yang menyimpang. Etika dan moral kurang lebih mempunyai pengertian yang sama, hanya saja perbedaannya yaitu jika moral untuk penilaian perbuatan yang dilakukan, sedangkan etika adalah untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang berlaku. Pengertian etika secara umum adalah aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam

¹ Sekretariat Jendral MPR RI, *Panduan Pemasyarakatan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia* (Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI, 2016). 177

pergaulan antar sesama dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk.²

Toleransi sendiri diambil dari Bahasa Inggris yaitu *Tolerance/toleration* yang artinya perilaku membiarkan, menerima, dan menghargai perbedaan individu lain dalam bentuk argumen, keyakinan, sosial, ekonomi dan politik. Adapun secara istilah, toleransi ialah kebebasan semua manusia, seluruh warga negara dan rakyat dalam melaksanakan kepercayaannya, kehidupan juga takdirnya selagi tidak melanggar juga berlawanan terhadap aturan sehingga terbentuk keteraturan dan ketentraman di masyarakat.³

Toleransi dalam KBBI bermakna sikap/sifat, menyegani, membiarkan, mengizinkan pendirian (pendapat, pandangan kepercayaan) yang tidak sama dengan keyakinan sendiri.⁴ Toleransi beragama sendiri adalah usaha yang dilakukan supaya kebebasan dalam menjalankan agama terjamin dengan sungguh-sungguh. Kebebasan ini tidak hadir begitu saja melainkan harus ada usaha dari orang-orang di dalamnya. Terkadang ego yang terlalu tinggi menjadi penyebab tidak berjalannya toleransi dengan baik. Perlunya menekan ego masing-masing adalah supaya toleransi dalam masyarakat dapat berjalan dengan baik, entah itu toleransi dalam berucap, bertindak maupun yang lain. Apabila komponen dalam masyarakat kurang memahami tentang pentingnya toleransi, sudah dipastikan akan terjadi perselisihan dan bentrokan-bentrokan dalam masyarakat. Islam sendiri sangat menjunjung tinggi sikap toleransi, hal ini sesuai dengan kandungan Quran Surah Al Kafirun ayat 6:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِي دِينِ

Artinya: Untukmu Agamamu dan Untukku Agamaku. (QS Al-Kafirun : 6).⁵

Ayat tersebut jelas menggambarkan bahwa islam sangat menjunjung tinggi toleransi. Semua pemeluk agama dibebaskan untuk menjalankan kegiatan peribadatnya masing-masing tanpa mencampuri urusan ibadah agama lain. Agama Islam telah

² M. Ratnasari, "Makalah Etika," accessed June 5, 2022, https://www.academia.edu/5690888/MAKALAH_ETIKA.

³ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, Bina Ilmu (Surabaya, 1999). 22

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka (Jakarta, 2005). 1204

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Quran Tajwid dan Terjemahan*, Al-Mizan Publishing House (Bandung, 2011). 603

menegaskan bahwa tidak boleh ada unsur pemaksaan dalam memeluk suatu agama. Sesuai dengan firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ

Artinya: “Tidak ada pemaksaan bagi seseorang untuk masuk ke dalam agama Islam”. (QS Al-Baqarah: 256).

Telah jelas dengan adanya bukti-bukti dan keterangan-keterangan yang kuat bahwa keimanan berarti kebenaran sedangkan kekafiran adalah kesesatan.⁶

Setiap agama tentu mengajarkan nilai-nilai yang melahirkan norma atau aturan tingkah laku para pemeluknya, memberi kemungkinan bagi agama untuk berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk bagi pola tingkah laku sosial. Kerjasama antar agama sangat diperlukan untuk menumbuhkan kesadaran atas hakikat dasar moralitas dan sikap moral terhadap realitas sosial dan keinginan untuk menghormati orang lain.⁷ Pendidikan menjadi salah satu wadah/jembatan dalam memberikan pembelajaran tentang toleransi. Pendidikan dinilai efektif dalam memberikan pembelajaran tentang sikap toleransi. Sedari kecil sikap toleransi sejatinya sudah diajarkan di sekolah dengan atau tanpa disadari oleh siswa. Contoh hal kecil toleransi dalam lingkungan sekolah adalah tidak membedakan dalam memilih teman. Semakin dini penanaman toleransi dalam diri anak, maka semakin baik pula rasa toleran dalam dirinya.

Bekal bimbingan keagamaan dalam keluarga, masyarakat serta lingkungan tempat tinggal juga berperan penting dalam membentuk toleransi. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama yang diterima oleh anak. Pendidikan ini berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Sebelum seseorang menerima pendidikan dari orang lain, lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak-anak untuk memperoleh pendidikan. Oleh sebab itu, anggota keluarga khususnya orang tua harus memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya. Karena segala bentuk kebiasaan orang tua akan selalu dilihat dan dicerna oleh anak-anak, bahkan sampai ditiru oleh anak-anak.⁸

⁶ Tafsirweb, “Surat Al-Baqarah Ayat 256 dan Terjemahannya,” accessed June 3, 2022, <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-256>.

⁷ Nurcholis Madjid, *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keberagamaan*, Kompas (Jakarta, 2001). 20

⁸ Partono, *Pendidikan Akhlak Remaja dalam Keluarga Muslim di Era Industri 4.0*, Jurnal Teladan Vol 5 No 1 (2020):56

Sementara dalam lingkup pendidikan, gurulah yang berperan penting dalam membimbing dan mendidik anak-anak. Peran dan tanggung jawab seorang guru bukan hanya mengajar materi pelajaran tetapi juga memberi pembinaan etika siswa. Melalui pendidikan Islam, guru mampu menanamkan nilai sosial yang hidup dan dipertahankan oleh masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengevaluasi, pemotivasi, edukator dan mediator bagi peserta didik.⁹

Guru pendidikan agama islam harus memberikan dorongan kepada peserta didik untuk terus menggali dan mempelajari ajaran agama Islam. Sehingga, dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan materi pendidikan agama Islam bukan hanya pada aspek kognitif saja, tetapi juga penguasaannya pada aspek afektif dan psikomotorik. Pendidik tidak boleh membiarkan begitu saja apabila terdapat perilaku peserta didiknya yang menyimpang. Masa-masa remaja menuju dewasa merupakan masa yang membutuhkan banyak bimbingan. Masa ini, keingintahuan dalam diri mereka tentu sangat besar. Mereka ingin mencoba banyak hal yang sebelumnya belum pernah mereka lihat maupun ketahui. Di sinilah keluarga dan guru berperan. Keingintahuan tentang dunia luar yang cenderung mengarah kepada hal-hal negatif harus bisa diatasi dengan peran keluarga dan guru. Etika peserta didik baik dalam berucap, bertindak, bergaul juga harus diperhatikan dengan benar.

SMK Gajah Mada 01 merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Pati yang peserta didiknya memeluk agama beragam. Meskipun mayoritas beragama Islam, tetapi terdapat juga yang memeluk agama kristen dan budha.¹⁰ Melihat kondisi siswanya yang beragam, tentu saja rawan terjadinya gesekan di lingkungan sekolah. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam rangka menciptakan suasana belajar yang kondusif maka diperlukan pembinaan etika toleransi antar siswa agar terwujud kerukunan dalam beragama. Sikap diskriminatif juga harus dihilangkan dalam lingkungan sekolah.

Berangkat dari uraian di atas, mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam judul sebagai berikut : **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Etika Toleransi Antar Umat Beragama Siswa di**

⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Rosdakarya (Bandung, 2007). 197-198

¹⁰ Wawancara Bapak Toyo, Kaprodi Jurusan Akuntansi di SMK Gajah Mada 01, 07 Juni 2022

SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati”, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam membina etika toleransi antar umat beragama di SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana peran guru pendidikan agama Islam, faktor pendukung dan penghambat apa saja yang ditemukan dalam membina etika toleransi antar umat beragama siswa di SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran etika toleransi beragama siswa di SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membina etika toleransi antar umat beragama siswa di SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membina etika toleransi antar umat beragama siswa di SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu:

1. Mengetahui bagaimana gambaran etika toleransi beragama siswa di SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati.
2. Mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membina etika toleransi antar umat beragama siswa di SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati.
3. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina etika toleransi antar umat beragama siswa di SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan praktis. Berikut penjabaran dari manfaat tersebut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi guru khususnya pendidik di sekolah umum sebagai upaya dalam membina etika toleransi beragama siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk:

- a. Bagi penulis, dapat memberikan wawasan tentang pentingnya peran guru dalam membina etika toleransi antar umat beragama siswa.
- b. Bagi pembaca, hasil studi ini diharapkan bermanfaat bagi guru yang saat ini memiliki peranan penting dalam membina etika toleransi beragama siswa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pembahasan dalam skripsi ini, dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Bagian Utama

Terdiri dari halaman judul, halaman, halaman pengesahan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, abstrak.

2. Bagian Teks

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI, Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu: teori-teori yang terkait judul meliputi etika toleransi beragama, peran guru PAI dan toleransi beragama dalam pendidikan formal, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN, Bab ini membahas penelitian secara metodologis yang berupa jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif fenomenologi, setting penelitian bertempat di SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati, subyek penelitian meliputi wakil kepala sekolah, guru agama islam dan kristen,serta siswa-siswi SMK Gama 01, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara,

dan dokumentasi, pengujian keabsahan data meliputi triangulasi sumber dan teknik, menggunakan bahan referensi dan teknis analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

BAB IV HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN, Bab ini terdiri dari objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis temuan penelitian.

BAB V PENUTUP, Bab ini berisi kesimpulan dan saran

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka dan lampiran

